



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN ANTARA MASALAH PSIKOSOSIAL DENGAN  
MOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP  
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH  
SAPTOSARI GUNUNGKIDUL  
TAHUN 2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**SEPTIANA WULANDARI**

**2306078**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA MASALAH PSIKOSOSIAL DENGAN  
MOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP  
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH  
SAPTOSARI GUNUNGKIDUL  
TAHUN 2024

Disusun oleh:

SEPTIANA WULANDARI

2306078

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 19 September 2024

Ketua Penguji



Ch. Hatri Istiarini, S.Kep., Ns.,  
M.Kep., Sp.Kep.MB., P.hD., NS

Penguji I



Mei Rianita Elfrida Sinaga,  
S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II



Erik Adik Putra Bambang  
Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PSYCHOSOCIAL ISSUES AND  
PATIENT RECOVERY MOTIVATION AMONG INPATIENTS AT THE  
SAPTOSARI GENERAL HOSPITAL IN GUNUNGKIDUL DISTRICT,  
2024**

Septiana Wulandari<sup>1</sup>, Erik Adik Putra Bambang Kurniawan<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** the 2018 Riskesdas report states that more than 19 million people aged 15 and above suffer from emotional and mental disorders, with over 12 million people experiencing depression. The prevalence of mental disorders in Indonesia is about 1 in 5 people, or approximately 20% of the population, who have the potential for mental health issues. Physical and mental health problems are interrelated; when physical health is impaired, various bodily functions decline, which can affect a person's mental and emotional balance.

**Objective:** to determine the relationship between psychosocial issues and recovery motivation among inpatients at the Saptosari General Hospital in Gunungkidul District, 2024.

**Methods:** this study employed a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. The research population consisted of inpatients at the Saptosari General Hospital in Gunungkidul District, 2024. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling method, involving 62 respondents. The research instrument was adapted from the Self-Reporting Questionnaire (SRQ) 20 and a recovery motivation questionnaire. Univariate data analysis was conducted using frequency distribution, while bivariate analysis was performed using Fisher's Exact Test, with a significance level of 0.05.

**Results:** among the 62 respondents, the majority are aged 45-59 years (74.2%), female (61.3%), have completed elementary school (41.9%), work as farmers (46.8%), and are married (87.1%). Of the respondents, 54.8% have psychosocial issues, and 54.8% have moderate recovery motivation. Data analysis using Fisher's Exact Test yielded a p-value of (0.124) >  $\alpha$  (0.05).

**Conclusion:** there is no relationship between psychosocial issues and recovery motivation among inpatients at the Saptosari General Hospital in Gunungkidul District, 2024.

**Keywords:** psychosocial issues – recovery motivation – inpatients.

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

**HUBUNGAN ANTARA MASALAH PSIKOSOSIAL DENGAN MOTIVASI  
KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP  
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SAPTOSARI GUNUNGGIDUL  
TAHUN 2024**

Septiana Wulandari<sup>1</sup>, Erik Adik Putra Bambang Kurniawan<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Riskesdas tahun 2018 menyebutkan lebih dari 19 juta orang berusia 15 tahun ke atas menderita gangguan emosi dan mental, serta lebih dari 12 juta orang menderita depresi. Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia sekitar 1 dari 5 orang penduduk atau sekitar 20% penduduk Indonesia mempunyai potensi masalah gangguan jiwa. Masalah kesehatan fisik dan jiwa saling berhubungan, ketika kesehatan fisik terganggu, berbagai fungsi tubuh akan mengalami penurunan, yang dapat mempengaruhi keseimbangan mental dan emosional seseorang.

**Tujuan:** mengetahui hubungan antara masalah psikososial dengan motivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari Gunungkidul Tahun 2024.

**Metode:** penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah pasien rawat inap di RSUD Saptosari Gunungkidul. Teknik sampling menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* berjumlah 62 responden. Instrumen penelitian diadopsi dari kuesioner *Self-Reporting Questionnaire (SRQ)* 20 dan kuesioner motivasi sembuh. Analisis data univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *Fisher's Exact Test*, dengan tingkat kemaknaan 0,05.

**Hasil penelitian:** dari 62 responden didapatkan hasil sebagian besar usia responden 45-59 tahun 74,2%, jenis kelamin perempuan 61,3%, pendidikan terakhir SD 41,9%, pekerjaan petani 46,8% dan berstatus sudah menikah 87,1%. Responden yang memiliki masalah psikososial sebanyak 54,8% dan memiliki motivasi kesembuhan sedang sebesar 54,8%. Analisa data dengan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *p-value* (0,124) >  $\alpha$  (0,05).

**Kesimpulan:** tidak ada hubungan antara masalah psikososial dengan motivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari Gunungkidul Tahun 2024.

**Kata kunci:** masalah psikososial – motivasi kesembuhan – pasien rawat inap.

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan meliputi aspek bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif, yang ditujukan kepada individu, keluarga maupun masyarakat, yang sehat ataupun yang sakit terkait siklus kehidupan manusia<sup>1</sup>. Masalah kesehatan fisik dan masalah kesehatan jiwa seringkali berjalan beriringan, pada saat individu mengalami masalah kesehatan fisik, pada saat yang sama memungkinkan individu tersebut juga mengalami masalah kesehatan jiwa. Masalah kesehatan fisik dapat menjadi stressor bagi sebagian klien dan menyebabkan masalah kesehatan jiwa<sup>2</sup>. Salah satu yang termasuk masalah kesehatan jiwa adalah masalah psikososial. Gangguan psikososial meliputi kecemasan (*ansietas*), stress, harga diri situasional, gangguan citra tubuh, keputusan, ketidakberdayaan, coping individu tidak efektif, sindroma trauma, gangguan penyesuaian dan penampilan peran tidak efektif<sup>3</sup>.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, lebih dari 19 juta orang berusia 15 tahun ke atas menderita gangguan emosi dan mental, serta lebih dari 12 juta orang berusia 15 tahun ke atas menderita depresi. Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia sekitar 1 dari 5 orang penduduk, yang berarti sekitar 20% penduduk Indonesia mempunyai potensi masalah gangguan jiwa<sup>4</sup>. Stres atau depresi merupakan salah satu faktor internal penghambat dalam motivasi diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dalam hal ini yaitu mencapai kesembuhan pada pasien. Motivasi diri yang baik mempengaruhi pikiran seseorang untuk melakukan usaha-usaha dalam kesembuhan dirinya dari penyakit<sup>5</sup>. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan teknik studi dokumentasi pada rekam medis pasien rawat inap di RSUD Saptosari Gunungkidul, berdasarkan data pada bulan Agustus hingga Oktober 2023, didapatkan hasil bahwa dari 599 pasien yang menjalani rawat inap, terdapat 188 pasien yang mengalami masalah psikososial.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari Gunungkidul pada 8-28 Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari

Gunungkidul pada Agustus 2024 sebanyak 169. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 62 responden. Alat ukur dengan kuesioner SRQ-20 (*Self Reporting Questionnaire 20*)<sup>6</sup> dan kuesioner motivasi sembuh<sup>7</sup> yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Fisher's Exact*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Rawat Inap di RSUD Saptosari Gunungkidul Tahun 2024

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
19-44 tahun	16	25,8
45-59 tahun	46	74,2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	24	38,7
Perempuan	38	61,3
<b>Pendidikan terakhir</b>		
Tidak sekolah	18	29,0
SD	26	41,9
SMP	11	17,7
SMA	4	6,5
Perguruan Tinggi	3	4,8
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
Belum/Tidak bekerja	18	29,0
Aparatur/Pejabat negara	2	3,2
Tenaga pengajar	1	1,6
Wiraswasta	4	6,5
Pertanian/Peternakan	29	46,8
Nelayan	0	0
Agama dan Kepercayaan	0	0
Pelajar/Mahasiswa	0	0
Tenaga Kesehatan	0	0
Pensiunan	0	0
Lainnya	8	12,9
<b>Status Pernikahan</b>		
Belum menikah	6	9,7
Sudah menikah	54	87,1
Janda/Duda	2	3,2
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

a. Usia

Usia responden sebagian besar dalam rentang 45-59 tahun yang berjumlah 46 orang (74,2%), sedangkan sebagian kecil berada dalam rentang usia 19-44 tahun sebanyak 16 orang (25,8%).

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 38 orang (61,3%), sedangkan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (38,7%).

c. Pendidikan terakhir

Kategori pendidikan terakhir paling banyak adalah SD dengan jumlah 26 orang (41,9%), sedangkan paling sedikit adalah perguruan tinggi dengan jumlah 3 orang (4,8%).

d. Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 31 orang (50,0%), sedangkan paling sedikit adalah tenaga pengajar berjumlah 1 orang (1,6%).

e. Status pernikahan

Kategori status pernikahan sebagian besar sudah menikah dengan jumlah 54 orang (87,1%), sedangkan paling sedikit responden adalah janda/duda sebanyak 2 orang (3,2%).

2. Variabel Penelitian

a. Masalah Psikososial

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Masalah Psikososial  
Pasien Rawat Inap di RSUD Saptosari Tahun 2024

Masalah Psikososial	Frekuensi	Persentase (%)
Mengalami masalah psikososial	34	54,8
Tidak mengalami masalah psikososial	28	45,2
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

Analisis dari tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 34 orang (54,8%) mengalami masalah psikososial, sedangkan sebagian kecil responden yaitu 28 orang (45,2%) tidak mengalami masalah psikososial.

b. Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di RSUD Saptosari Tahun 2024

Motivasi Kesembuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	28	45,2
Sedang	34	54,8
Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>	62	100

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

Analisis dari tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu 33 orang (53,2%) memiliki motivasi kesembuhan sedang, sedangkan sebagian kecil responden yaitu 29 orang (46,8%) memiliki motivasi kesembuhan tinggi. Tidak ada responden yang memiliki motivasi kesembuhan rendah.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Hubungan antara Masalah Psikososial dengan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di RSUD Saptosari Tahun 2024

Masalah Psikososial	Motivasi Kesembuhan			Total		<i>p-value</i>
	Tinggi	Sedang	Rendah	f	%	
Mengalami masalah psikososial	12	22	0	34	54,8	0,124
Tidak mengalami masalah psikososial	16	12	0	28	45,2	
<b>Jumlah</b>	28	34	0	62	100	

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

- a. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa 34 responden mengalami masalah psikososial dan sebagian besar responden yaitu sebanyak 34 orang memiliki motivasi kesembuhan sedang.
- b. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,124 (*p-value* >0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara masalah psikososial dengan motivasi kesembuhan pasien rawat inap di RSUD Saptosari Gunungkidul tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi kelompok usia 45-59 tahun dengan jumlah responden sebanyak 74,2%. Aspek kesehatan terjadi saat usia pra lansia bertambah, maka keluhan penyakit semakin rentan terjadi, baik karena faktor penyakit ataupun karena faktor alami<sup>8</sup>. Semakin bertambahnya usia dapat menurunkan produktivitas seseorang sehingga dapat memicu terjadinya stres<sup>9</sup>.

#### b. Jenis kelamin

Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 61,3%. Tinjauan teori menurut Hamilton dan Fagot menyebutkan bahwa perempuan lebih cenderung menggunakan *emotion-focused coping* karena perempuan lebih memilih menggunakan perasaan atau lebih emosional dalam menghadapi sumber stres sehingga jarang menggunakan logika atau rasio<sup>10</sup>. Stres dapat memicu hormon adrenalin sehingga memompa jantung lebih cepat dan mengakibatkan tekanan darah meningkat<sup>11</sup>.

c. Pendidikan terakhir

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 41,9%. Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan aspek kognitif, yang mana individu yang mempunyai pendidikan tinggi cenderung mempunyai kemampuan berpikir yang baik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Individu yang mempunyai kemampuan kognitif yang tinggi cenderung mempunyai kapasitas dalam menyelesaikan masalahnya dengan berfokus pada penyelesaian masalah dan bukan menghindari masalah. Kemampuan koping dan pemilihan strategi koping juga lebih efektif pada orang dengan pendidikan yang lebih tinggi<sup>12</sup>.

d. Jenis pekerjaan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 46,8%. Petani rentan dan beresiko terhadap berbagai masalah kesehatan, salah satunya faktor psikososial yaitu stres akibat beban kerja<sup>13</sup>. Tuntutan pekerjaan yang berlebihan dapat menyebabkan beban kerja fisik dan gangguan tekanan mental pada petani<sup>14</sup>.

e. Status pernikahan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar sudah menikah dengan persentase 87,0%. Keadaan dinamika psikologis individu yang sudah menikah mengalami banyak perubahan saat sebelum menikah dan sesudah menikah, terutama pada tingkat stres yang dirasakan. Faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan pada pernikahan yaitu dari segi faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor komunikasi, faktor lingkungan<sup>15</sup>.

2. Masalah Psikososial

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa dari 62 responden yang menjalani rawat inap, sebanyak 34 responden (54,8%) mengalami masalah psikososial. Masalah psikososial bermula dari permasalahan internal individu seperti salah satu contohnya adalah perasaan cemas dan khawatir

berlebihan, perasaan tidak nyaman dan khawatir yang merupakan gangguan dari psikologis individu yang mana jika hal ini terus berlanjut dapat menyebabkan gangguan jiwa<sup>16</sup>. Ketika pasien dirawat di rumah sakit dalam waktu yang lama, pasien seringkali menerima obat dan berbagai macam intervensi. Pasien cenderung mengembangkan perasaan putus asa, kelemahan, penurunan kualitas hidup, isolasi, perubahan dalam hubungan sosial, perubahan citra tubuh, kecemasan dan depresi<sup>17</sup>. Sebagian besar responden yang mengalami masalah psikososial mengalami gejala seperti kelelahan, kecemasan, dan kesulitan tidur. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan fisik, dapat berkontribusi pada masalah psikososial.

### 3. Motivasi kesembuhan

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa dari 62 responden yang menjalani rawat inap sebanyak 34 responden (54,8%) memiliki motivasi kesembuhan sedang, sedangkan sebanyak 28 responden (45,2%) memiliki motivasi kesembuhan tinggi, tidak ada pasien yang memiliki motivasi kesembuhan rendah. Menurut Conger, tingkat motivasi sembuh berkaitan dengan tiga aspek motivasi, yaitu: pertama memiliki sikap positif, yang ditunjukkan dengan sikap percaya diri yang kuat serta optimis dalam menghadapi permasalahan. Kedua berorientasi pada pencapaian tujuan, yaitu tingkah laku yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketiga, kekuatan yang mendorong individu yang berasal dari dalam maupun luar diri individu untuk mencapai tujuannya<sup>18</sup>. Motivasi sembuh responden berhubungan erat dengan sikap positif dan optimisme yang tercermin dari keyakinan kuat responden untuk melawan rasa sakit dan harapan untuk sembuh. Meskipun hampir setengah dari responden memiliki motivasi kesembuhan tinggi, sebagian besar menunjukkan motivasi sedang, yang mengindikasikan adanya keinginan untuk sembuh tetapi kurangnya keyakinan tentang kesembuhan. Tidak adanya responden yang memiliki motivasi rendah menunjukkan bahwa dukungan, baik dari keluarga maupun fasilitas rumah sakit, berperan penting dalam meningkatkan motivasi sembuh.

4. Hubungan antara Masalah Psikososial dengan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di RSUD Saptosari Gunungkidul.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,124 (*p-value* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara masalah psikososial dengan motivasi kesembuhan pasien rawat inap di RSUD Saptosari Gunungkidul tahun 2024.

Masalah psikososial pada pasien jika tidak ditangani dengan tepat maka akan berdampak terhadap berbagai aspek lain dalam kehidupan pasien seperti penurunan kualitas hidup, keputusasaan, penurunan motivasi dalam menjalankan pengobatan dan terhambatnya proses penyembuhan<sup>19</sup>. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi untuk sembuh yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi 4 hal, pertama faktor fisik yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan keadaan fisik individu, pasien yang memiliki kekurangan atau hambatan pada fisiknya akan mengakibatkan frustrasi dalam proses kesembuhan. Kedua faktor proses mental, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi serta stimuli yang dapat diterima oleh panca indra, pasien dengan fungsi mental yang normal akan menyebabkan bias positif dalam diri individu tersebut. Ketiga keinginan dalam diri sendiri, yaitu suatu dorongan dalam diri individu yang bertujuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan oleh individu, contohnya keinginan untuk lepas dari sakit yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Keempat, kematangan usia yang akan mempengaruhi proses berpikir individu dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Faktor eksternal motivasi kesembuhan adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan yaitu faktor lingkungan, fasilitas, media, dan dukungan sosial<sup>20</sup>. Peneliti berasumsi meskipun 54,8% responden mengalami masalah psikososial, mayoritas dari responden tetap memiliki motivasi kesembuhan yang sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa faktor internal seperti dorongan dari dalam diri individu untuk sembuh dari sakit, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan fasilitas yang memadai, berperan penting dalam membentuk motivasi sembuh pasien.

## **KESIMPULAN**

Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan nilai *p-value* 0,124 (*p-value* > 0,05), artinya tidak ada hubungan antara masalah psikososial dengan motivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari Gunungkidul Tahun 2024.

## **SARAN**

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menggunakan informasi dalam penelitian ini sebagai tambahan bahan pembelajaran terkait masalah psikososial dan mendorong mahasiswa atau peneliti untuk melakukan studi lanjutan terkait masalah psikososial yang berfokus pada faktor-faktor penyebab masalah psikososial pasien rawat inap.

### 2. Bagi RSUD Saptosari Gunungkidul

Rumah sakit disarankan untuk menggunakan informasi dalam penelitian ini sebagai panduan bagi perawat dalam melakukan pengkajian masalah psikososial pada pasien, guna memastikan identifikasi yang akurat dan komprehensif mengenai kebutuhan psikososial pasien, serta merancang intervensi yang tepat dalam hal pengkajian secara holistik dan melakukan implementasi keperawatan yang lebih terintegrasi terhadap kebutuhan psikososial pasien.

### 3. Bagi Responden

Responden diharapkan dapat melakukan *self-assessment* melalui instrumen penelitian dan memanfaatkan informasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mengenai masalah psikososial, sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan psikososial yang dihadapi dan mencari dukungan atau intervensi yang sesuai.

#### 4. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memanfaatkan informasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman tentang berbagai masalah psikososial yang dialami oleh pasien, sehingga dapat lebih sensitif terhadap kebutuhan emosional dan psikologis pasien.

### UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, Sp.Kep., Ns., M.Kep., S.Kep.MB., Ph.D.,Ns., selaku Ketua STIKES Bethesda YAKKUM Yogyakarta.
2. dr. Damayanti Mustikarini, MPH selaku Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari Gunungkidul.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yogyakarta.
4. Bapak Erik Adik Putra Bambang K., S.Kep., Ns., MSN selaku Pembimbing.
5. Ibu Ch. Hatri Istiarini, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS selaku Ketua Penguji.
6. Ibu Mei Rianita Elfrida Sinaga S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Penguji I.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Wardhana, M. (2016). *Filsafat Kedokteran (Pertama)*. Vaikuntha International Publication.
2. Zaini, M. (2019). *Asuhan keperawatan jiwa masalah psikososial di pelayanan klinis dan komunitas*. Deepublish.
3. Imelisa, R., Roswendi, A. S., Wisnusakti, K., & Ayu, I. R. (2021). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Psikososial* (N. Restiana, Ed.). Edu Publisher.
4. Riskesdas Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Lembaga Penerbit Balitbangkes. Published online 2018.
5. Antari, N. W. T., Wulandari, N. P. D., & Prihandini, C. W. (2022). *Hubungan Tingkat Depresi Dengan Motivasi Diri Pada Pasien Covid-19*. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 88-93.
6. Prasetyo, C. E., Rahman, T. A., & Triwahyuni, A. (2019). *Gangguan mental emosional dan kesepian pada mahasiswa baru*. *Mediapsi*, 5(2), 97-107
7. Husnia, R. N. (2020). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Sembuh Pasien Rawat Inap di RSUD Sumberrejo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

8. Isnaeni, R., Inayati, N., Jiwantoro, Y. A., & Kristinawati, E. (2024). *Gambaran Nikotin pada Pra Lansia Perokok Linting (Tembakau) di Desa Pohgading Timur Kecamatan Pringgabaya*. In *Journal of Indonesia Laboratory Technology of Student (JILTS)* (Vol. 3, Issue 1).
9. Nurvitasari, E. (2020). *Hubungan obesitas dan stres dengan kejadian hipertensi pada pra lansia di desa pojoksari kecamatan sukomoro kabupaten magetan* (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
10. Rahman, A., Putra, Y. Y., & Nio, S. R. (2019). *Perbedaan Strategi Coping Stress Pada Pedagang Laki-laki dan Perempuan di Pasar Penampungan*. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(1).
11. Kurniawan, I., & Sulaiman. (2019). *Hubungan Olahraga, Stress dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi di Posyandu Lansia di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota*. 1 (1), 10–17.
12. Zaini, M. (2021). *Studi Masalah Psikososial pada Masyarakat Jawa dan Madura*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 591-598.
13. Susanto, T., Purwandari, R., & Wuryaningsih, E. W. (2016). *Model kesehatan keselamatan kerja berbasis agricultural nursing: Studi analisis masalah kesehatan petani*. *Jurnal Ners*, 11(1), 45-50.
14. Wurarah, M. L., Kawatu, P. A., & Akili, R. H. (2020). *Hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada petani*. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(2), 006-010.
15. Riansa, A. A., Rosita, A., Satriani, A. P., & Azhar, F. M. J. (2023). *Dinamika Psikologis Pada Individu Yang Sudah Menikah*. In *Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences* (Vol. 2, pp. 334-344).
16. Kotijah, S., Yusuf, Ah., Sumiatin, T., & Putri, V. S. (2021). *Masalah Psikososial Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan* (Vol. 1). Mitra Wacana Media.
17. Mersin S, Demiralp M, Oksuz E. (2019). *Addressing the Psychosocial Needs of Patient: Challenge for Nursing Students*. *Perspectives Psychiatric Care*. 55(2): 1-8
18. Husnia, R. N. (2020). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Sembuh Pasien Rawat Inap di RSUD Sumberrejo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
19. Hasanah, U., Syarifurrahman, I., Ma, I., Tsalitsah, isyatuts, Azmi Fauzia, iz, & Muhammadiyah Surabaya, U. (2023). *Pendampingan Psikososial pada Pasien dengan Penyakit Kronis di Yayasan Kanker Indonesia Psychosocial Assistance for Patients with Chronic Diseases at the Indonesian Cancer Foundation*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 207–216.
20. Gerungan. (2015). *Psikologi Sosial*. PT Refika Aditama.